

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dalam pelaksanaannya di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa khususnya di Subbagian Kepegawaian tidak berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana komputer yang harus selalu bergantian sehingga proses entry data memakan waktu yang sangat lama dan akhirnya tidak selesai pengerjannya dan secara langsung berdampak pada proses up date data yang tidak bisa dilaksanakan disamping komitmen yang kurang dari berbagai pihak berakibat tidak dapat terpenuhinya informasi kepegawaian yang lengkap, akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

8.1.1. Komponen Input

1. Pendidikan operator Simpeg yang hanya lulusan SLTA bukan merupakan masalah yang berarti karena yang dibutuhkan sebagai seorang petugas operator Simpeg yaitu seseorang yang dapat mengoperasikan komputer serta memiliki kemauan dan tanggung jawab yang tinggi.
2. Pelatihan dasar komputer dan pendidikan Simpeg yang diperoleh petugas operator sangat menunjang pelaksanaan program Simpeg.
3. Kesehatan fisik petugas operator sangat berpengaruh kepada kinerja yang berpengaruh kepada tingkat produktivitas dalam pelaksanaan Simpeg.

4. Dalam pelaksanaan program Simpeg diperlukan komitmen mulai dari pucuk pimpinan sampai karyawan/pegawai, tanpa adanya komitmen mustahil suatu program dapat dukungan untuk dilaksanakan.
5. Tidak adanya honor yang diterima petugas operator Simpeg dalam pelaksanaan tugasnya merupakan salah satu penyebab rendahnya motivasi kerja.
6. SOP/pedoman yang ada mudah untuk dipahami dan dilaksanakan.
7. Fasilitas sarana yang hanya berupa satu buah laptop yang penggunaannya bergantian dirasakan sangat mengganggu proses pelaksanaan Simpeg.
8. File dan formulir kepegawaian merupakan data dasar dalam program Simpeg.

8.1.2. Komponen Proses

1. Ketidaklengkapan data dan ketidaktepatan waktu pengumpulan menjadi kendala dalam proses pengumpulan data.
2. Proses entry data memakan waktu yang sangat lama karena sarana laptop yang tidak bisa setiap waktu digunakan dan aplikasi software yang dirasakan sudah ketinggalan zaman, menyebabkan proses entry data pegawai yang tidak selesai.
3. Kegiatan update data belum sempat dilakukan karena proses entry data pegawai yang belum selesai.

8.1.3. Komponen Output

Informasi kepegawaian yang lengkap, akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya belum dapat terpenuhi karena belum ada output ataupun laporan yang terdokumentasikan.

8.2. Saran

8.2.1. Untuk Operator Simpeg

1. SOP/pedoman program Simpeg yang diperoleh saat pelatihan sebaiknya dibuatkan duplikasinya atau diphotokopikan untuk Kepala Puskesmas dan Kepala Tata Usaha yang bertindak sebagai atasan langsung sehingga dengan pemahaman mereka tentang program Simpeg diharapkan kegiatan monitoring dan evaluasi dapat berjalan secara maksimal.
2. Sebaiknya komputer yang digunakan untuk program Simpeg tidak digunakan untuk keperluan lain sehingga tidak terjadi kerusakan komputer karena sering digunakan bergantian, yang dapat mengakibatkan hilangnya data dasar kepegawaian yang telah diinput.

8.2.2. Untuk Kepala Bagian Tata Usaha

1. Mengusulkan ke Bagian Keuangan yang nantinya diteruskan ke pihak Suku Dinas Kesehatan Masyarakat Jakarta Selatan untuk bisa mengalokasikan anggaran berupa honor kepada petugas operator Simpeg, diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja petugas operator dengan demikian pelaksanaan Simpeg dapat berjalan dengan lancar sehingga diperolehnya Informasi kepegawaian yang lengkap, akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.
2. Sebagai atasan langsung dari petugas operator Simpeg sebaiknya secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi yaitu dengan meminta output dari pelaksanaan program Simpeg misalnya berupa rekapitulasi data kepegawaian.

8.2.3. Kepala Puskesmas

1. Perlunya sosialisasi yang lebih luas kepada bagian-bagian lain di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa ataupun keenam Puskesmas kelurahan di wilayah kecamatan Jagakarsa sehingga mereka mengetahui pentingnya program Simpeg dengan demikian diharapkan dapat memperlancar proses pelaksanaan Simpeg, terutama dalam proses pengumpulan data.
2. Komitmen yang lebih kuat terhadap pelaksanaan program Simpeg sehingga program ini dapat terus berjalan di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa, dengan mengajukan ke Sudin Kesmas Jaksel berupa pelatihan ulang untuk subbagian kepegawaian saat ini

8.2.4. Suku Dinas Kesehatan Masyarakat Jakarta Selatan

1. Sebaiknya yang diikutsertakan dalam pelatihan Program Simpeg terdiri dari dua orang sehingga bisa saling melengkapi ketika terjadi kesulitan bisa saling didiskusikan dan bila salah seorang berhalangan atau tidak dapat lagi menjalankan tugasnya sebagai operator Simpeg dapat dengan segera digantikan.
2. Karena kasus yang terjadi di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa yaitu petugas operator Simpeg sudah tidak bertugas lagi, sebaiknya dilakukan pelatihan ulang bagi pihak yang bertanggung jawab di Subbagian Kepegawaian saat ini, sehingga program Simpeg dapat terus berjalan.
3. Harus selalu rutin dilakukan monitoring sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana program Simpeg berjalan selain itu laporan hasil program Simpeg diwajibkan penyeterannya sebagai bentuk evaluasi tidak hanya di Puskesmas

Kecamatan Jagakarsa saja tapi juga untuk seluruh Puskesmas Kecamatan di wilayah Jakarta Selatan.

